

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikembangkan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui keterlibatan aktif warga. Kegiatan Posyandu dilaksanakan secara terpadu oleh kader kesehatan dengan pendampingan tenaga kesehatan guna memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita. Melalui penyelenggaraan Posyandu, masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap pelayanan kesehatan sekaligus berperan dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Berbagai pelayanan yang tersedia di Posyandu meliputi pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, Rangkaian pelayanan Posyandu mencakup pelaksanaan imunisasi, distribusi vitamin A, dan pendidikan kesehatan bagi ibu. Berbagai layanan tersebut diselenggarakan untuk memperkuat pemahaman ibu tentang upaya pemeliharaan kesehatan serta pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini. Keberhasilan program Posyandu sangat berkaitan dengan keterlibatan ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan yang telah disediakan.

Keikutsertaan ibu dalam menghadiri kegiatan Posyandu secara rutin berperan penting dalam mendukung pemantauan kesehatan balita secara berkelanjutan. Melalui pelayanan yang diberikan di Posyandu, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau secara berkala sehingga penyimpangan

pertumbuhan, masalah gizi, maupun gangguan kesehatan lainnya dapat terdeteksi sejak dini. Deteksi dini tersebut memungkinkan tenaga kesehatan memberikan tindakan pencegahan maupun penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi balita (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kegiatan Keikutsertaan ibu dalam kegiatan Posyandu mendukung terlaksananya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif yang berperan dalam menjaga kesehatan anak melalui deteksi dini terhadap berbagai risiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan untuk menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan anak. Pelayanan kesehatan yang dilakukan secara rutin memungkinkan deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan, masalah gizi, serta penyakit yang dapat memengaruhi tumbuh kembang balita. Dalam konteks Posyandu, keaktifan ibu membawa balitanya mengikuti kegiatan secara teratur menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pemantauan kesehatan anak. Melalui kunjungan rutin ke Posyandu, ibu dapat memperoleh informasi mengenai status gizi, imunisasi, pola asuh, serta upaya pencegahan penyakit. Sebaliknya, rendahnya kehadiran ibu dalam kegiatan Posyandu dapat menghambat proses pemantauan tumbuh kembang sehingga risiko terjadinya masalah gizi, stunting, maupun keterlambatan penanganan gangguan kesehatan pada balita menjadi lebih besar (WHO, 2023).

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan

ibu dan anak di Indonesia. Sebagai upaya pelayanan kesehatan dasar di tingkat komunitas, Posyandu menyelenggarakan berbagai kegiatan, antara lain pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, penilaian status gizi, serta pemberian imunisasi sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, suplementasi vitamin A, serta penyampaian edukasi kesehatan kepada ibu mengenai perawatan dan pemeliharaan kesehatan anak. Berbagai layanan tersebut bertujuan mendukung pemeliharaan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan balita secara optimal melalui keterlibatan aktif ibu dalam setiap pelaksanaan Posyandu, serta penyuluhan kesehatan kepada ibu dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Namun, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), pemanfaatan layanan Posyandu oleh masyarakat masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh ibu balita rutin menghadiri kegiatan Posyandu. Situasi tersebut dapat mengurangi efektivitas pemantauan kesehatan balita yang seharusnya dilakukan secara berkala. Dampaknya, perubahan pada pertumbuhan anak, masalah gizi, maupun gangguan kesehatan lainnya berisiko tidak segera diketahui, sehingga kesempatan untuk melakukan penanganan sejak tahap awal menjadi berkurang (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Provinsi Jawa Timur, penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) terus mengalami peningkatan, baik dari aspek jumlah maupun mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Meskipun demikian, pemanfaatan layanan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat ibu yang memiliki balita belum menghadiri kegiatan secara rutin setiap bulan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan dasar masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu secara berkesinambungan perlu menjadi perhatian. Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, terutama tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Keduanya memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, melakukan pemantauan kesehatan, serta menyampaikan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Partisipasi aktif ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin diharapkan mampu mendukung keberlanjutan program kesehatan ibu dan anak serta berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Timur (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2024).

Mengacu pada Informasi yang termuat dalam Profil Kesehatan Kota Mojokerto Tahun 2024 menjelaskan bahwa 2024, jumlah sasaran balita mencapai 9.673 anak yang tersebar pada enam wilayah kerja puskesmas. Dari keseluruhan sasaran tersebut, sebanyak 5.606 anak (58,0%) telah memperoleh pelayanan penimbangan sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan pemantauan pertumbuhan melalui Posyandu masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh balita memperoleh pelayanan secara optimal. Dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, Kota Mojokerto didukung oleh 170 Posyandu aktif yang menjadi sarana penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Dinas Kesehatan Kota Mojokerto, 2024).

Sebagai salah satu kelurahan di Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Kelurahan Blooto memiliki jumlah balita yang cukup besar sehingga memerlukan pelayanan kesehatan dasar yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang menjadi tempat pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita serta berbagai layanan kesehatan lainnya. Posyandu Mawar 2 merupakan salah satu Posyandu yang aktif menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita di Kelurahan Blooto, Kota Mojokerto.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto, penelitian ini melibatkan 29 ibu balita yang memenuhi kriteria sebagai responden. Seluruh responden merupakan ibu yang memiliki balita dan mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2. Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner untuk menggambarkan tingkat keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan ibu dalam memanfaatkan layanan Posyandu sebagai upaya mendukung pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala.

Keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan balita di Posyandu tidak terlepas dari keterlibatan ibu dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Semakin rutin ibu membawa balitanya ke Posyandu, semakin besar peluang anak memperoleh pemantauan kesehatan secara berkala serta berbagai pelayanan yang mendukung tumbuh kembangnya. Partisipasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan pemantauan pertumbuhan dan

perkembangan balita berlangsung secara berkesinambungan, sekaligus memberikan kesempatan bagi ibu untuk memperoleh informasi mengenai status gizi, imunisasi, serta upaya pencegahan penyakit. Sebaliknya, rendahnya keaktifan dalam menghadiri kegiatan Posyandu dapat menghambat proses pemantauan tumbuh kembang sehingga deteksi dini terhadap gangguan kesehatan maupun masalah gizi pada balita menjadi kurang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di Posyandu Mawar 2 menunjukkan bahwa kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu belum dilakukan secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain kesibukan karena pekerjaan, lupa terhadap jadwal pelaksanaan, serta persepsi bahwa Posyandu hanya perlu dikunjungi ketika anak sakit atau pada saat memperoleh imunisasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan ibu dalam memanfaatkan layanan Posyandu masih perlu agar kegiatan pemantauan tumbuh kembang dan status kesehatan balita dapat terlaksana secara berkesinambungan, sehingga setiap perubahan kondisi anak dapat dikenali lebih awal dan memperoleh penanganan yang sesuai.

Rendahnya keaktifan ibu dalam memanfaatkan layanan Posyandu secara berkelanjutan dapat menghambat pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan dan status gizi, sehingga dapat menghambat pemberian intervensi yang diperlukan, maupun berbagai kondisi kesehatan lainnya sehingga intervensi yang diperlukan tidak dapat diberikan secara tepat

waktu. Akibatnya, upaya pemeliharaan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang balita menjadi kurang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, keterlibatan aktif ibu balita dalam kegiatan Keberadaan Posyandu menjadi salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar, khususnya untuk memantau kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan balita. Optimalisasi fungsi Posyandu sangat dipengaruhi oleh keaktifan ibu dalam memanfaatkan layanan yang tersedia. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. dalam memanfaatkan kegiatan Posyandu sebagai bahan pertimbangan dalam merancang upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini diberi judul “Gambaran Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Keaktifan ibu yang memiliki balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu dalam menghadiri dan memanfaatkan pelayanan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis gambaran keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota
- b. Mendeskripsikan keteraturan ibu balita dalam melakukan kunjungan ke Posyandu berdasarkan jadwal pelayanan yang telah ditentukan di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.
- c. Mengetahui keterlibatan ibu balita dalam memanfaatkan berbagai bentuk pelayanan kesehatan yang tersedia di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.
- d. Menggambarkan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan keaktifan ibu balita dalam memanfaatkan layanan Posyandu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan Posyandu, baik pada karakteristik responden maupun wilayah penelitian yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi kader Posyandu untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta

mengembangkan strategi edukasi dan motivasi yang lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan Posyandu.

b. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin sebagai upaya pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan status kesehatan anak sejak dini.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan, promosi kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keaktifan ibu balita dalam memanfaatkan layanan Posyandu.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah yang bermanfaat sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa maupun dosen, khususnya pada bidang kebidanan, keperawatan, dan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta meningkatkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan gambaran keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi

pengembangan penelitian selanjutnya dengan karakteristik responden maupun lokasi penelitian yang berbeda.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Posyandu

2.1.1 Pengertian Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk kegiatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan sebagai upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Posyandu melibatkan kader sebagai penggerak dan pelaksana pelayanan di tingkat masyarakat yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas. Kerja sama tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Selain sebagai tempat memperoleh pelayanan kesehatan dasar, Posyandu juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan secara berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, Posyandu memiliki peranan penting sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan Posyandu yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui pemeriksaan antropometri, seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan. Selain mendukung deteksi dini terhadap permasalahan pertumbuhan, Posyandu juga berperan dalam memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya